asset management sinarmas

13 Maret 2024

SAM DAILY

Inflasi Inti AS Februari Lampaui Ekspektasi Dua Bulan Beruntun

SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS

DAILY NEWS

Inflasi Inti AS Februari Lampaui Ekspektasi Dua Bulan Beruntun

Inflasi Indeks Harga Konsumen (AS) pada Februari lalu mencatat angka melampaui perkiraan pasar dua bulan berturut-turut, memperkuat kebijakan Federal Reserve (The Fed) untuk berhati-hati sebelum memutuskan memangkas bunga acuan. Inflasi inti pada Februari, tercatat sebesar 0,4%, naik dari Januari di 0,3%. Sementara secara tahunan, inflasi inti AS pada bulan lalu tercatat 3,8%, lebih rendah dibanding Januari di 3,9%. Para ekonom menilai inflasi inti sebagai indikator yang lebih baik ketimbang inflasi IHK. Inflasi IHK tercatat di angka 3,2%, naik dari 3,1% pada Januari. Laporan Biro Statistik mencatat inflasi bulan ini karena harga bensin.

Setelah kenaikan yang cepat pada Januari, laporan ini menambah bukti lebih lanjut bahwa inflasi di AS masih cukup kuat yang akan membuat Gubernur Federal Reserve berhati-hati untuk melonggarkan kebijakan terlalu cepat. Gubernur Jerome Powell menyatakan pada pekan lalu bahwa the Fed sudah semakin dekat dengan level kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk memulai penurunan suku bunga, tetapi beberapa pejabat juga menyatakan bahwa mereka ingin melihat penurunan harga yang lebih meyakinkan terlebih dahulu. Selain rilis indeks harga produsen yang akan datang, ini adalah laporan inflasi utama terakhir yang akan dilihat oleh the Fed sebelum pertemuan Rapat Komite Terbuka (FOMC) pada 20 Maret nanti. Dengan para pembuat kebijakan yang diperkirakan akan mempertahankan suku bunga untuk pertemuan kelima berturut-turut, para ekonom akan mencari petunjuk kapan bank sentral akan mulai menurunkan biaya pinjaman. (Bloomberg)

Harga Cabai Merah Diprediksi Akan Terus Naik

Ketua Asosiasi Agribisnis Cabai Indonesia (AACI) Abdul Hamid menjelaskan harga cabai merah besar memang diprediksi akan naik saat Ramadan. Abdul beralasan karena permasalahan pada pertumbuhan awal dari cabai tersebut. Selain itu, menurutnya ketersediaan air juga menjadi permasalahan yang membuat pemeliharaan cabai ini semakin sulit. Diketahui pada hari pertama Ramadan harga komoditas cabai mengalami kenaikan. Berdasarkan pantauan pada Panel Harga Badan Pangan Nasional (Bapanas) pagi ini, per 08:40 WIB, cabai merah keriting naik 3,28% dalam sepekan menjadi Rp66.730/kg. Adapun, cabai rawit merah melonjak 6,87% menjadi Rp66.150/kg dan menjadi komoditas dengan kenaikan harga paling drastis dalam sepekan terakhir. (Bloomberg)

Disrupsi Rantai Pasokan Dorong Harga BBM Global

Gangguan pada jalur perdagangan utama dunia, penutupan kilang minyak, dan bangkitnya kembali permintaan mendorong harga bahan bakar global. Kenaikan pada dua bahan bakar yang paling banyak digunakan melampaui kenaikan minyak mentah di beberapa pasar terpenting dunia. Harga bensin berjangka AS melonjak tajam dalam beberapa pekan terakhir, sebagian berkat peralihan spesifikasi musim panas. Kini, bahkan naik lebih dari seperlima sepanjang tahun ini. Sementara harga solar di Eropa naik 10%. Keuntungan kilang minyak juga berada di atas norma musiman di banyak wilayah, yang menjadi pertanda ketatnya pasokan menjelang musim perjalanan di musim panas. (Bloomberg)

Singapura Waspada Dampak Ekonomi ke Pasar Properti

Menteri Singapura memperingatkan bahwa ketidakpastian ekonomi akan membebani industri properti negara itu. Penjualan rumah di Singapura menunjukkan permintaan yang lesu. Sektor real estate Singapura sedang bersiap menghadapi lesunya ledakan properti. Meskipun Singapura berhasil menghindari kemerosotan yang terjadi di kota-kota lain seperti Hong Kong, penjualan telah menunjukkan tren penurunan sejak pemerintah memberlakukan langkah-langkah untuk mendinginkan pasar dan kenaikan suku bunga mulai berdampak. "Prospeknya secara ekonomi tidak jelas. Kemungkinan tidak akan menguntungkan," kata Desmond Lee, Menteri Pembangunan Nasional dalam wawancara pada tanggal (11/03) dengan CNA (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 8 poin (+0.11%) ke level 7,381.9. Pada tutupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 43.5 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,198.9 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.4%) ke level 22.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 1.0 bps menjadi 6.625%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 830.2 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.075%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.083%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.1 bps ke level 69.8. Rupiah ditutup menguat 0.4% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,590 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.4% ke posisi Rp

Currency	Rate	1D %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,590.00	-0.40%	1.25%	1.00%
EURIDR	17,045.01	-0.06%	0.02%	4.79%
GBPIDR	19,978.81	0.24%	1.71%	9.33%
AUDIDR	10,345.37	0.23%	-1.51%	1.64%
CNYIDR	2,177.00	-0.36%	0.38%	-1.86%
JPYIDR	1,993.60	-0.39%	1.13%	1.37%
SGDIDR	105.50	-0.33%	-3.09%	-6.00%
HKDIDR	11,696.54	-0.15%	0.17%	2.60%

Daily Indicator	Yield	1D %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.48	-0.37%	0.61%	-1.82%
ID Yield 10 yr (%)	6.63	-0.15%	2.24%	-6.03%
UST 10 yr (USD)	4.96	-0.42%	3.03%	-5.10%
Brent Oil (USD/Barrel)	82.08	-1.06%	6.54%	-0.70%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	134.40	-0.81%	-8.20%	-25.13%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,832.00	0.20%	8.50%	-24.97%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,181.00	0.87%	14.17%	0.14%
Wheat (USD/Bushel Mark)	526.75	1.15%	-16.12%	-21.91%

Daily Performance, 08/Mar/2024

Mutual Fund	Price	1D %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,354.25	0.28%	3.83%	6.27%
Simas Syariah Unggulan	614.59	-0.29%	-1.05%	2.86%
Simas Danamas Saham	1,879.76	-0.02%	5.15%	27.10%
Simas Saham Maksima	1,035.37	0.39%	5.09%	6.79%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,285.25	0.38%	4.62%	13.41%
Simas Satu	7,894.44	0.22%	4.07%	10.25%
Danamas Stabil	4,593.61	0.02%	1.06%	5.63%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,695.31	0.06%	0.18%	6.77%
Danamas Rupiah Plus	1,697.91	0.01%	0.87%	4.33%

Benchmark	Price	1D %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,381.91	0.11%	1.50%	8.94%
ISSI Index	210.22	-0.27%	-1.14%	1.31%
LQ45 Index	1,000.35	0.38%	3.07%	6.53%
IDX30 Index	508.41	0.44%	2.66%	3.91%
Sri Kehati Index	457.40	0.39%	4.78%	9.23%
Infovesta Balanced Fund Index	6,855.47	0.10%	0.25%	1.30%
Infovesta Fixed Income Index	4,635.88	0.03%	0.62%	4.76%
BINDO Index	292.52	0.41%	-0.19%	7.49%
Infovesta Money Market Index	1,668.20	0.01%	0.88%	4.23%

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.